

**DETERMINAN PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI
SULAWESI SELATAN**

FITRAH



**DEPARTEMEN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2022**

**DETERMINAN PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI
SULAWESI SELATAN**

sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

disusun dan diajukan oleh:

**FITRAH
A011181349**



kepada

**DEPARTEMEN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS
HASANUDDIN MAKASSAR
2022**

**DETERMINAN PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI
SULAWESI SELATAN**

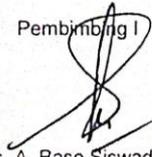
disusun dan diajukan oleh:

**FITRAH
A011181349**

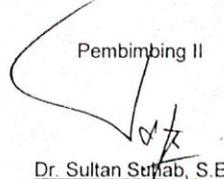
telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Makassar, 21 juli 2022

Pembimbing I


Drs. A. Baso Siswadarma, M.Si
NIP. 196110181987021001

Pembimbing II


Dr. Sultan Sembab, S.E., M.Si
Nip. 196912151999031002

Ketua Departemen Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin


Dr. Sabir, SE, M.Si, CWM
NIP. 197407152002121 003

**DETERMINAN PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI
SULAWESI SELATAN**

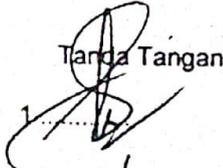
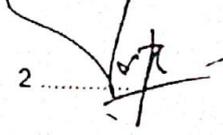
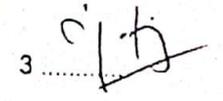
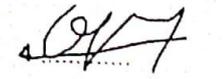
disusun dan diajukan oleh:

**FITRAH
A011181307**

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi pada tanggal 23 agustus 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Panitia Penguji

No	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Drs. A. Baso Siswadarma, M.Si	Ketua	
2.	Dr. Sultan Suhab, S.E., M.Si	Sekretaris	
3.	Dr. Ir. Muhammad Jibril Tajibu, SE., M.Si	Anggota	
4.	Muhammad Agung Ady Mangilep, SE., M.Si	Anggota	



PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : FITRAH

NIM : A011181349

Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNHAS

Jenjang : Sarjana (S1)

dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul

DETERMINAN PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI SULAWESI SELATAN

adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 23 agustus 2022

Yang membuat pernyataan,


05D96AKX050881751
FITRAH
A01181349

PRAKATA

Bismillahirrahmanirrahim, puji dan syukur hanya milik tuhan yang maha esa Allah SWT yang setiap saat melimpahkan rahmat dan nikmat-Nya kepada kita semua Shalawat berbingkai salam tak lupa kita kirimkan kepada junjungan kita, tauladan kita, tokoh paling berpengaruh sepanjang sejarah manusia yaitu Rasulullah Muhammad SAW

Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu ,dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu , padahal ia amat buruk bagimu, Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui “Alhamdulillah”,ucapan yang paling pantas terucap atas segala pengetahuan, pengalaman serta ketetapan yang telah Allah SWT berikan kepada penulis. Pada umumnya ,bagian ini dijadikan sebagai tempat untuk mengungkapkan rasa terima kasih maupun curahan hati kepada pihak berbagai pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitiannya. Maka dari itu saya pun akan melakukan hal tersebut pada bagian ini

Dengan penuh penghormatan, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya ditujukan :

- Kepada kedua orang tua saya , Ayahanda tercinta Aribé S.pd MM dan ibunda tersayang Hj Dahliah , atas kasih sayang ,kerja keras ,motivasi serta doanya sehingga peneliti mampu menyelesaikan studinya. Semoga surga yang menjadi balasan atas segala yang telah kalian berikan.
- Bapak Drs. Andi Baso Siswadarma , S.E, M.Si selaku dosen pembimbing I serta Bapak Dr. Sultan Suhab, SE.,M.Si selaku pembimbing II peneliti. Terima Kasih atas segala bantuan yang senantiasa diberikan hingga peneliti dapat menyelesaikan studi di Departemen Ilmu Ekonomi, Fakultas

Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin. Terima kasih pula atas arahan, bimbingan, saran dan waktu yang telah diberikan kepada peneliti selama penyusunan skripsi ini sehingga, menambah khazanah ilmu baru bagi peneliti, semoga menjadi amal jariyah untuk bapak. serta permohonan maaf yang sebesar-besarnya bilamana selama proses bimbingan skripsi peneliti secara tidak sengaja melakukan kesalahan yang menyinggung perasaan Bapak. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan dan kemudahan dalam segala urusan Bapak.

- Kepada Bapak Dr. Ir. Muhammad Jibril Tajibu, SE., M.Si dan Bapak Muhammad Agung Mangilep, S.E.,M.Si selaku dosen penguji terima kasih untuk segala saran perbaikan dan kritik yang membangun selama ujian seminar proposal dan ujian akhir skripsi, sehingga menambah khazanah ilmu baru bagi peneliti, semoga menjadi amal jariyah untuk bapak.
- Drs. Bakhtiar, S.E, M.Si selaku penasihat akademik peneliti yang memberikan bantuan baik berupa arahan maupun motivasi kepada peneliti selama menjalankan studi di Departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
- Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah memberikan ilmu pengetahuan, arahan, bimbingan dan nasihat kepada peneliti selama menuntut ilmu di Universitas Hasanuddin.
- Seluruh pegawai akademik dan kemahasiswaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin. Terima kasih atas bantuannya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan ujian dengan baik.
- Teman- teman Ilmu Ekonomi 2018 (LANTERN) yang telah menjadi teman

seperjuangan selama kegiatan perkuliahan penulis di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.

- Teimakasih juga kepada nur inayah asri terima kasih selalu ada untuk penulis, mendengarkan curhatan penulis, Masukan serta bantuan dan dukungan selama ini.
- Terimakasih juga kepada Nirmala telah memberikan segenap bantuan serta informasi dalam berproses pengurusan berkas hingga tahap penyelesaian skripsi.
- Sahabat sahabatku Mutmut, Ikka, Rindi, Yuni, Yeni, Tasya, Syamsi Dan Tami, terima kasih untuk semua momen kebersamaan yang telah dilalui bersama-sama. Rasa syukur diberikan kepada penulis karena telah dipertemukan dengan mereka, Kelak semoga kita bisa sukses bersama dalam menggapai cita-cita, Amiin ...
- Terima kasih Saudari Hasjunita S.si terima kasih telah menemani saat suka maupun duka selama kurang lebih 4 tahun terakhir. Semoga seterusnya kita terus menjalin pertemanan hingga tua nanti, Amiin ...
- Terima kasih juga kepada shafira auliah dan sulis miftahul yang baik dan selalu memberikan arahan. Serta Muhammad firmansyah S.kom sebagai pembimbing III bidang moral dan psikis terimakasih ytelah mendukung penulis dalam menulis skripsi
- Teman-teman, sahabat, kerabat, keluarga, dan seluruh pihak-pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu. Semoga tali silaturahmi yang selama ini terjalin tidak akan putus. Terima kasih atas semangat, nasihat, dan seluruh bantuan yang telah diberikan kepada penulis. Semoga Allah SWT melimpahkan berkah dan membalas

kebaikan semua. Aamiin.

Peneliti menyadari, bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karenanya, peneliti mengharapkan segala saran serta kritik dari berbagai pihak demi terwujudnya karya yang lebih baik di masa yang akan datang. Semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

ABSTRAK

DETERMINAN PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI SULAWESI SELATAN

Fitrah
Andi Baso Siswadarma
Sultan Suhab

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh Investasi, pendidikan dan kesehatan terhadap pertumbuhan ekonomi secara langsung maupun tidak langsung melalui produktivitas tenaga kerja di Provinsi Sulawesi Selatan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur dengan menggunakan program SPSS versi 23. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik dan sumber lain berupa data runtun waktu yang terdiri dari data runtun waktu dari tahun 2000 sampai dengan 2019 dan di Provinsi Sulawesi Selatan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara langsung dan tidak langsung investasi dan produktivitas tenaga kerja berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi sulawesi selatan. Pendidikan secara langsung tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi sulawesi selatan tetapi secara tidak langsung berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi melalui produktivitas tenaga kerja.sedangkan untuk variabel kesehatan baik secara langsung maupun tidak langsung tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di provinsi sulawesi selatan,

Kata kunci : Investasi , Modal manusia ,produktivitas tenaga kerja ,pertumbuhan ekonomi.

ABSTRACT

Determinants of Economic Growth in south Sulawesi province

Fitrah
Andi Baso Siswadarma
Sultan Suhab

This research aims to know the investment, education, and health towards economic growth either directly or indirectly through labor productivity in South Sulawesi Province. The methods used in this study is path analysis using SPSS versi 23 program. This study uses secondary data obtained from Badan Pusat Statistik and other sources in the form of time series data consisting of time series data from 2000 to 2019 and in South Sulawesi Province.

The results showed that during the observation period that directly and indirectly investment and labor productivity have an effect on economic growth in the province of South Sulawesi. Education does not directly affect economic growth in the province of South Sulawesi but indirectly affects economic growth through labor products. Meanwhile, the health variable, either directly or indirectly, does not affect economic growth in the province of South Sulawesi.

Keywords : *Investment , education, health, labor productivity , economic growth*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK.....	xi
ABSTRACT.....	xii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	10
BAB II LANDASAN PUSTAKA.....	11
2.1 Tinjauan Teoritis.....	11
2.1.1 Konsep Pertumbuhan Ekonomi	11
2.1.2 Konsep Produktivitas Tenaga Kerja.....	15
2.1.3 Konsep Invetasi	18
2.1.4 Konsep Modal Manusia	21
2.2 Hubungan Antar Variabel.....	25
2.2.1 Hubungan Invetasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi	25
2.2.2 Hubungan Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi	26
2.2.3 Hubungan Kesehatan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.....	27
2.2.4 Hubungan Produktivitas Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.....	28
2.3 Penelitian Terdahulu.....	29
2.4 Kerangka Konseptual Penelitian	33
2.5 Hipotesis.....	35

BAB III Metode Penelitian.....	37
3.1 Ruang Lingkup Penelitian.....	37
3.2 Jenis Penelitian	37
3.3 Teknik Pengumpulan Data	38
3.4 Metode Analisis	38
3.6 Pengujian Kriteria Statistik.....	40
3.7 Definisi Operasional Variabel	42
BAB IV Hasil dan Pembahasan.....	44
4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian.....	44
4.1.1 Kondisi Geografis Provinsi Sulawesi Selatan.....	44
4.1.2 Kondisi Kependudukan Provinsi Sulawesi Selatan	45
4.2 Perkembangan Variabel Penelitian	46
4.2.1 Pertumbuhan Ekonomi	46
4.2.2 Produktivitas Tenaga Kerja.....	48
4.2.3 Investasi.....	49
4.2.4 Pendidikan.....	51
4.2.5 Kesehatan	52
4.3 Hasil Analisis Ekonometrika	54
4.4 Pembahasan	61
4.4.1 Pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi	61
4.4.2 Pengaruh Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi	63
4.4.3 Pengaruh Kesehatan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi	66
BAB V Penutup	69
5.1 Kesimpulan	69
5.2 Saran	71
DAFTAR PUSTAKA.....	73
LAMPIRAN.....	

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
Tabel 4.1	Jumlah Penduduk di Provinsi Sulawesi Selatan	42
Tabel 4.2	Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan	44
Tabel 4.3	Perkembangan produktivitas tenaga kerja di Provinsi Sulawesi Selatan	45
Tabel 4.4	Data Investasi di Provinsi Sulawesi Selatan	49
Tabel 4.5	Perkembangan Pendidikan di Provinsi Sulawesi Selatan	50
Tabel 4.6	Perkembangan Kesehatan di Provinsi Sulawesi Selatan.....	52
Tabel 4.7	Hasil estimasi Variabel Investasi,Tingkat Pendidikan dan Tingkat Kesehatan Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja	55
Tabel 4.8	Hasil estimasi Variabel Investasi , Tingkat Pendidikan dan Tingkat Kesehatan dan Produktivitas Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan ekonomi.....	55
Tabel 4.13	Besaran Pengaruh Langsung ,Tidak Langsung Dan Pengaruh Total	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar
Halaman

Gambar 1.1.	Perkembangan investasi dan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan 2010-2019.....	3
Gambar 1.2.	Perkembangan RLS, AHH, dan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2012-2019	4
Gambar 1.3.	Perkembangan tingkat produktivitas tenaga kerja di provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2010-2019.....	7
Gambar 2.1.	Kerangka Konseptual.....	33
Gambar 4.1.	Hasil Estimasi Penelitian	36

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia sebagai negara berkembang mempunyai tujuan di dalam pembangunan nasional, yaitu masyarakat adil dan makmur yang merata baik materil maupun spiritual berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 yang bertitik beratkan pada pembangunan ekonomi, pembangunan ekonomi itu sendiri merupakan proses yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan per kapita penduduk atau masyarakat di sebuah negara dalam jangka panjang yang disertai dengan perubahan fundamental dalam struktur ekonomi dan pemerataan pendapatan bagi penduduk suatu negara tanpa mengesampingkan bidang lainnya yang menjadi landasan kuat didalam melaksanakan kehidupan berbangsa dan bernegara (Wardana, 2014).

Salah satu tolak ukur penting dalam menentukan keberhasilan pembangunan ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi yang menggambarkan dampak nyata dari kebijakan pembangunan yang dilaksanakan. Syarat utama pertumbuhan ekonomi adalah proses pertumbuhan yang harus bertumpu pada kapasitas perekonomian domestik, kekuatan eksternal hanya dapat merangsang, mendorong dan membantu pertumbuhan ekonomi nasional, Agar pertumbuhan ekonomi berkelanjutan dan kumulatif khususnya perekonomian daerah itu sendiri. Dengan adanya kebijakan desentralisasi pemerintah memberikan wewenang sepenuhnya kepada pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumberdaya-sumberdaya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk merangsang

perkembangan kegiatan guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut.

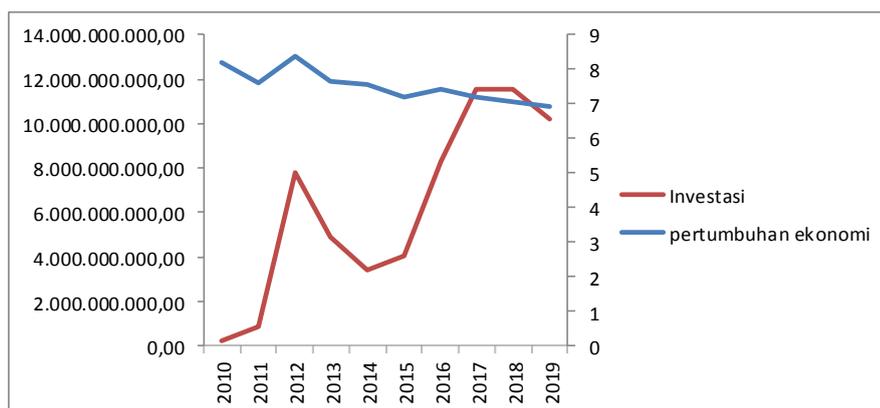
Menurut teori Harorld dan Dommar menyatakan dalam ekonomi makro, investasi memegang peranan penting dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi. Lebih lanjut teori *endogen* akumulasi modal memegang peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi, dengan definisi yang lebih luas, yaitu dengan memasukkan unsur modal manusia atau dapat disimpulkan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi maka diperlukan peningkatan pemanfaatan faktor – faktor tersebut atau lebih tepatnya lagi, dapat diuraikan dalam pertanyaan berapa tingkat pembangunan sumberdaya manusia serta peningkatan stok modal yang dibutuhkan untuk mencapai tingkat pertumbuhan produksi tertentu.

Provinsi Sulawesi Selatan secara keseluruhan merupakan daerah yang dinamis dan kondusif untuk pengembangan investasi, kondisi tersebut tidak terlepas dari stabilnya pertumbuhan ekonomi tiap tahunnya selama sepuluh tahun terakhir capaian pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan rata – rata 7 persen lebih tinggi dibandingkan capaian pertumbuhan nasional yang hanya 5 persen potensi itulah yang menjadi daya tarik untuk berinvestasi di Provinsi Sulawesi Selatan.

Awandari (2017) investasi diyakini dapat menggerakkan sektor riil, menyerap tenaga kerja, meningkatkan konsumsi masyarakat, pemerintah, dan Selanjutnya peningkatan stok modal akan meningkatkan produktivitas serta kapasitas dan kualitas produksi yang pada gilirannya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi Sebaliknya, sedikitnya penanaman modal justru akan melambankan laju pertumbuhan ekonomi.

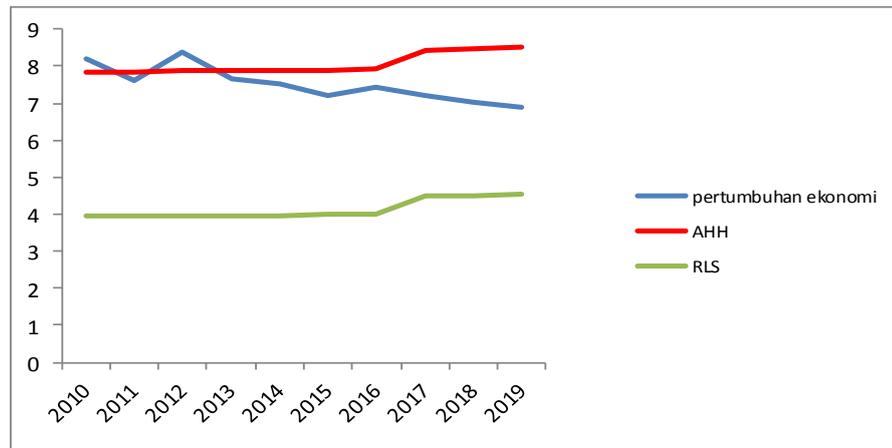
Modal manusia merupakan modal non fisik yang melekat pada seseorang dimana modal ini mempengaruhi kualitas seseorang tenaga kerja. Modal manusia dikegiatan perekonomian yang mempengaruhi produktivitas dalam menghasilkan output dalam suatu negara investasi modal manusia dapat berupa pendidikan, pelatihan dan kesehatan.

Todaro (2020) mengungkapkan bahwa pendidikan memainkan peran kunci dalam kemampuan negara berkembang untuk menyerap teknologi modern dan mengembangkan kapasitas untuk pertumbuhan dan perkembangan mandiri. Selain itu, Negara yang mempunyai tingkat kesehatan yang rendah mempunyai tantangan yang lebih berat dalam mencapai pertumbuhan ekonomi karena diasumsikan bahwa jika masyarakat sehat maka produksi akan meningkat dan akan berujung pada pertumbuhan ekonomi Dengan demikian, kesehatan dan pendidikan dilihat sebagai komponen vital dari pertumbuhan dan perkembangan sebagai input fungsi produksi agregat. Dengan hal itu peran ganda sebagai input dan output memberikan kesehatan dan pendidikan sebagai pusat penting dalam pertumbuhan ekonomi.



Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan,(diolah)

Gambar 1.1 Perkembangan Investasi dan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2010-2019



Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan, (diolah)

Gambar 1.2 Perkembangan Rata Lama Sekolah (RLs) , Angka Harapan Hidup (Ahh) Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2010-2019

Berdasarkan Gambar 1.1 diatas investasi Provinsi Sulawesi Selatan periode 2010-2019 menunjukkan perkembangan yang berfluktuasi Meskipun begitu, investasi yang masuk pada umumnya mengalami peningkatan signifikan yang terlihat Pada tahun 2016-2018 namun,pada tahun 2019 total investasi yang masuk di Provinsi Sulawesi Selatan mengalami penurunan. Investasi dalam hal ini terbagi menjadi dua, yaitu penanaman modal asing dan penanaman modal dalam negeri.

Pada Gambar 1.2 menunjukkan modal manusia terdiri dari pendidikan dipresentasikan dengan Rata Lama Sekolah dan kesehatan dipresentasikan dengan Angka Harapan Hidup Provinsi sulawesi selatan yang selalu meningkat tiap tahunnya, indeks pembangunan manusia Provinsi Sulawesi Selatan sendiri termasuk kategori tinggi dan urutan kedua tertinggi di sulawesi pada tahun 2018. Berbeda dengan variabel lainnya pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan periode 2010 – 2019 cenderung berfluktuasi dengan pola yang cenderung melambat tiap tahunnya pada periode 2010 - 2019 hanya meningkat di tahun 2012 dan 2016 saja.

Naiknya Investasi beberapa tahun dan peningkatan modal manusia setiap tahunnya tidak diikuti peningkatan pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan, hal ini tentu bertolak belakang dengan teori yang dikemukakan oleh Evsey Domar dan Sir Ray F harrod (Harrod-Domard) memandang bahwa pembentukan modal (Investasi) dianggap sebagai pengeluaran yang akan menambah kemampuan suatu perekonomian untuk menghasilkan barang dan jasa karena menambah stok modal fisik pada akhirnya meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan produktivitas tenaga kerja jangka panjang. Lebih lanjut, teori endogen selain didukung akumulasi modal juga memerlukan kualitas modal manusia dalam perekonomian dimana, dengan semakin tinggi kualitas modal manusia maka semakin meningkatkan produktivitas produksi agregat dalam perekonomian. Namun, pada kenyataannya kenaikan akumulasi modal (Investasi) dan modal manusia di beberapa tahun tidak menyebabkan pertumbuhan ekonomi meningkat.

Investasi yang merupakan salah satu sumber utama pertumbuhan ekonomi, nilai investasi Provinsi Sulawesi Selatan sudah sewajarnya ditingkatkan agar peningkatan investasi diharapkan akan berperan sebagai medium transfer teknologi dan manajerial yang pada akhirnya akan berkontribusi mengelola sumber daya alam yang sudah ada dan meningkatkan produksi dan produktivitas serta daya saing ekonomi daerahnya.

Meningkatnya modal manusia juga dapat meningkatkan kualitas fisik manusia dan dalam waktu yang sama juga meningkatkan kuantitas sumber kemajuan ekonomi lain yang dapat ditelusuri berbagai faktor sumber daya menjadi produktif melalui penemuan, inovasi dan kemajuan teknologi dan akan terus menjadi faktor utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di setiap

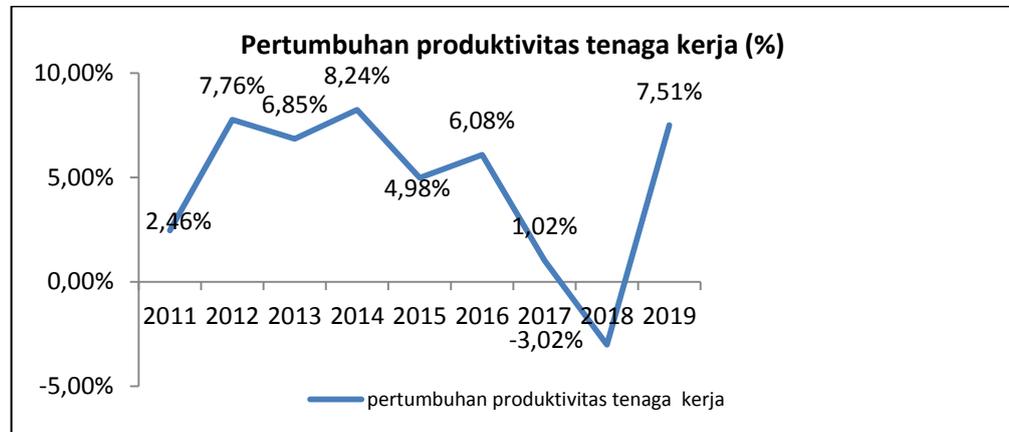
masyarakat (Anwar,2017).

Pertumbuhan ekonomi yang cepat dan prosesnya yang berkelanjutan merupakan syarat utama bagi pembangunan ekonomi daerah yang berkelanjutan. Karena jumlah penduduk bertambah, berarti juga permintaan ekonomi juga meningkat, yang hanya dapat diperoleh dengan meningkatkan total output (barang dan jasa) atau atas dasar harga konstan tahunan yang biasa dikenal dengan PDRB. Peningkatan output suatu negara tidak semata-mata dilihat dari modal, tenaga kerja dan perkembangan teknologi, tetapi juga dari pertumbuhan produktivitasnya

Peningkatan produktivitas selalu memberikan keuntungan pada setiap kegiatan manusia sebagai bentuk kekuatan untuk menghasilkan lebih banyak barang maupun jasa. Hal ini juga diungkapkan Muchadarsyah (2008) Produktivitas tenaga kerja penting karena pendapatan nasional atau GNP banyak diperoleh dengan meningkatkan keefektifan dan mutu tenaga kerja dibandingkan dengan melalui formasi modal dan penambahan tenaga kerja dan juga produktivitas tenaga kerja merupakan determinan yang paling penting yang mempengaruhi tingkat pendapatan nasional dan pertumbuhan ekonomi suatu daerah karena menyangkut stabilitas ekonomi terkait dengan masalah pemerataan distribusi pendapatan masyarakat.

Produktivitas tenaga kerja dapat meningkatkan faktor-faktor lain karena faktor – faktor lain sangat tergantung pada kemampuan manusia yang memanfaatkannya dimana dalam faktor pertumbuhan ekonomi sumber daya manusia merupakan tenaga kerja dan input pembangunan dan juga besarnya yang dikorbankan untuk tenaga kerja sebagai biaya terbesar dalam pengadaan produk dan jasa. berikut gambaran perkembangan produktivitas tenaga kerja di

Provinsi Sulawesi Selatan :



Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan, diolah

Gambar 1.3 Tingkat Produktivitas Tenaga Kerja Di provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2010-2019

Dari Gambar 1.3 terlihat bahwa Produktivitas Tenaga Kerja di Provinsi Sulawesi Selatan mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun dengan pola yang tidak tetap. Pertumbuhan tertinggi yang dicapai yaitu pada tahun 2014 sebesar 8,24 persen. Penurunan produktivitas terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar -3,0 persen, kemudian pada tahun 2019 pertumbuhannya meningkat menjadi sebesar 7,5 persen. Dapat disimpulkan, Fenomena yang terjadi adalah jumlah tenaga kerja di Provinsi Sulawesi Selatan yang hampir tiap tahunnya meningkat belum mampu meningkatkan produktivitas dan daya saing perekonomian di Provinsi Sulawesi Selatan itu sendiri. Produktivitas tenaga kerja yang rendah akan membuat perusahaan memutuskan hubungan kerja dengan para tenaga kerja, pemutusan Hubungan Kerja (PHK), ini tentunya akan meningkatkan jumlah tingkat pengangguran (Fitri,2016).

Provinsi Sulawesi Selatan berperan sangat strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi di Kawasan Timur Indonesia , hal ini terlihat dari pangsa PDRB Provinsi Sulawesi Selatan tiap tahunnya penyumbang terbesar pertumbuhan ekonomi di Kawasan Timur Indonesia. Data diatas juga menunjukkan bahwa trend pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan berfluktuasi dengan pola yang cenderung melambat tiap tahunnya. Menurut Raharja dan Manurung (2008) menyatakan bahwa perekonomian yang ideal adalah suatu perekonomian yang secara terus menerus tumbuh tanpa satu tahun atau bahkan satu triwulan pun mengalami penurunan Sehingga, perekonomian tersebut akan menimbulkan kesejahteraan masyarakat di suatu wilayah. Pada penelitian ini pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya investasi, modal manusia dan produktivitas tenaga kerja

Berdasarkan latar belakang, terlihat Investasi, modal manusia dalam hal ini pendidikan dan kesehatan yang meningkat harusnya meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan. Produktivitas tenaga kerja pada saat meningkat juga harusnya meningkatkan pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan. Terdapat beberapa tahun peningkatan investasi, modal manusia dalam hal ini pendidikan dan kesehatan dan produktivitas tenaga kerja tidak mempengaruhi peningkatan pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan, Kondisi tersebut membuat peneliti menjadi tertarik untuk mengkaji lebih jauh bagaimana pengaruh investasi, modal manusia, dan produktivitas tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan, berdasarkan hal tersebut maka penelitian ini diberi judul **“DETERMINAN PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI SULAWESI SELATAN”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan data fenomena pada latar belakang terlihat dimana pada saat faktor –faktor pertumbuhan ekonomi dalam penelitian ini, yaitu investasi, modal manusia dalam hal ini pendidikan dan kesehatan dan produktivitas tenaga kerja pada saat meningkat tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan yang seharusnya peningkatan faktor – faktor tersebut menurut teori dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi Namun,yang terjadi sebaliknya. Berdasarkan uraian masalah diatas, maka pertanyaan penelitian dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah investasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan secara langsung dan tidak langsung melalui produktivitas tenaga kerja.
2. Apakah pendidikan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan secara langsung dan tidak langsung melalui produktivitas tenaga kerja ?
3. Apakah kesehatan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan secara langsung dan tidak langsung melalui produktivitas tenaga kerja ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan secara langsung dan tidak langsung melalui produktivitas tenaga kerja
2. Mengetahui pengaruh pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan secara langsung maupun tidak langsung melalui

produktivitas tenaga kerja

3. Mengetahui pengaruh kesehatan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan secara langsung maupun tidak langsung melalui produktivitas tenaga kerja.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian tersebut, manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Sebagai sumbangan pemikiran dan tambahan informasi bagi para pengambil kebijakan dalam merumuskan model determinan pertumbuhan di Provinsi Sulawesi Selatan baik pemerintah maupun kalangan dunia swasta.
2. Sebagai tambahan informasi teoritis dan empiris bagi penelitian selanjutnya yang menganalisis determinan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Tujuan pada Bab ini untuk meninjau ulang isu teoritis dan empiris pada berbagai literatur maupun studi terkait sebelumnya. Bab ini pada intinya akan menyajikan tinjauan ulang literatur terkait dengan beberapa kajian atau landasan teoritis, dan studi terkait sebelumnya serta studi yang relevan dengan masalah pokok dan metode analisis penelitian.

2.1 Landasan Teoritis

2.1.1 Konsep Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output dalam jangka panjang lebih lanjut Todaro (2020) pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan output yang diproduksi baik penduduk maupun bukan penduduk dalam jangka panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya. Hal ini juga menurut Sukirno (2011) pertumbuhan ekonomi ini menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu Karena, pada dasarnya aktivitas ekonomi adalah suatu proses penggunaan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan output, maka proses ini pada gilirannya akan menghasilkan suatu aliran balas jasa terhadap faktor produksi yang dimiliki oleh masyarakat. Pertumbuhan ekonomi dapat juga diartikan sebagai kenaikan GDP atau GNP tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk atau apakah perubahan struktur ekonomi terjadi atau tidak (Sudaryo,2017).

Pertumbuhan ekonomi dapat digambarkan dari kemampuan daerah tersebut mengelola dan memanfaatkan sumberdaya alam yang dimiliki. Oleh karena itu, pertumbuhan ekonomi setiap daerah berbeda –beda sehingga faktor produksi setiap daerah juga berbeda. Sumber daya alam dan faktor produksi setiap daerah ini mengarah ke Produk Domestik Bruto (PDRB), yaitu jumlah nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan dari seluruh kegiatan perekonomian diseluruh daerah dalam tahun tertentu atau periode tertentu. PDRB adalah nilai bersih barang dan jasa-jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai kegiatan ekonomi di suatu daerah dalam periode (Boediono 2013). Peningkatan output suatu wilayah tidak semata-mata dilihat dari modal, tenaga kerja dan perkembangan teknologi, tetapi juga dari pertumbuhan produktivitasnya.

Dari beberapa definisi pertumbuhan ekonomi yang dikemukakan oleh para ahli maka, dapat disimpulkan pengertian pertumbuhan ekonomi merupakan kenaikan kegiatan aktivitas produksi barang dan jasa perekonomian disuatu wilayah secara berkesinambungan yang menunjukkan peningkatan output istilah pertumbuhan ekonomi menerangkan atau mengukur prestasi dan perkembangan suatu perekonomian.

Secara ekonomi, ada beberapa cara untuk memperhitungkan pertumbuhan ekonomi, baik dilihat dari sisi permintaan maupun jika dilihat dari sisi penawaran. Apabila dari sisi permintaan (*demand*) yaitu dengan memperhitungkan komponen - komponen makroekonomi berupa konsumsi, investasi, ekspor dan impor sedangkan dari sisi penawaran (*supply*) dengan memperhitungkan nilai tambah setiap sektor yaitu primer, sekunder dan jasa-jasa (tersier) dalam produksi nasional.

Indikator Untuk menghitung tingkat pertumbuhan ekonomi digunakan formula sebagai berikut:

$$G_t = \frac{PDRB_t - PDRB_{t-1}}{PDRB_{t-1}}$$

Keterangan:

G_t : pertumbuhan ekonomi periode t

PDRB_t : PDB riil periode t

PDRB_{t-1} : PDB riil periode sebelumnya

Pembangunan ekonomi saat ini menjadi salah satu syarat mutlak apabila suatu wilayah ingin mengalami pertumbuhan ekonomi. Salah satu tolak ukur penting dalam menentukan keberhasilan pembangunan ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi yang menggambarkan dampak nyata dari kebijakan pembangunan yang dilaksanakan (Arsyad, 2011).

1. Teori Pertumbuhan Ekonomi Harrod Domar

Teori Harrod-Domar merupakan teori pertumbuhan ekonomi jangka panjang karena, teori ini menerangkan syarat-syarat apa saja harus dipenuhi agar suatu perekonomian dapat mencapai pertumbuhan yang teguh atau steady growth. Setiap perekonomian harus menyimpan sebagian tertentu dari pendapatan nasionalnya, jika hanya untuk mengganti barang modal (bangunan, peralatan, dan material) Namun, untuk tumbuh, investasi baru merupakan tambahan bersih untuk persediaan modal sangat diperlukan. Jika kita berasumsi bahwa ada beberapa ekonomi langsung. Analisis Harrod-Dommar menggunakan pemisalan- pemisalan berikut (Todaro, 2020) :

- barang modal telah mencapai kapasitas penuh
- tabungan adalah proporsional dengan pendapatan nasional
- rasio modal- produksi nilainya tetap

- perekonomian terdiri dari dua sektor.

Teori ini menunjukkan bahwa perekonomian dapat menyisihkan sejumlah proporsi tertentu dari pendapatan nasionalnya untuk mengganti barang-barang modal seperti gedung, peralatan dan lain-lain yang telah rusak. Namun demikian, untuk dapat meningkatkan laju perekonomian, diperlukan pula investasi-investasi baru sebagai tambahan stok modal. Teori Harrod-domar memandang bahwa ada hubungan ekonomis antara besarnya stok modal dan output total.

2. Teori Pertumbuhan Endogen (*Endogenous Growth Theory*)

Teori pertumbuhan endogen (*endogenous growth theory*) memiliki perspektif yang lebih luas daripada teori-teori pertumbuhan sebelumnya. Teori pertumbuhan endogen memberikan penekanan pada pentingnya variabel modal manusia (*human capital*) dan variabel penelitian dan pengembangan (*research and development = R&D*). Teori ini menyatakan bahwa akumulasi modal tetap memegang peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi namun, dengan definisi yang lebih luas, yaitu dengan memasukkan unsur modal ilmu pengetahuan (*knowledge capital*) dan modal insani (*human capital*) ke dalam model. Selain itu, perubahan teknologi merupakan bagian dari proses pertumbuhan ekonomi, bukan sebagai faktor yang berasal dari luar model (*exogenous*). Lebih jelasnya, pada teoritis pertumbuhan endogen mencoba untuk menjelaskan faktor yang secara *eksogen* oleh persamaan pertumbuhan neoklasik versi Solow (*Solow residual*). Persamaan teori *endogen* dapat dituliskan dengan formulasi:

$$Y = AK$$

dimana Y adalah total output, K adalah persediaan modal (baik modal fisik maupun modal manusia), dan A adalah faktor teknologi. Model ini tidak menunjukkan adanya *diminishing marginal returns to capital investment* seperti yang nampak pada model Solow. Akibatnya, investasi pada modal fisik dan modal insani (salah satunya melalui sarana pendidikan) malah akan meningkatkan produktivitas dari modal tersebut. Teori ini memandang bahwa teknologi ataupun ilmu pengetahuan dinilai mampu meningkatkan produktivitas per satuan input dan memperlambat bahkan menghentikan bekerjanya *law of diminishing returns*.

2.1.2 Konsep Produktivitas Tenaga Kerja

International Labor Organization (ILO) menjelaskan bahwa produktivitas adalah perbandingan antara jumlah yang dihasilkan dan jumlah setiap sumber yang digunakan selama berlangsungnya produksi dengan kata lain produktivitas menggambarkan hubungan antara hasil (jumlah barang dan jasa yang diproduksi) dengan sumber (tenaga kerja, bahan baku, modal, energi, dan lain-lain) yang dipakai untuk menghasilkan barang tersebut. Hal itu juga menurut pendapat Widodo (2015) Produktivitas adalah perbandingan antara hasil yang dicapai dengan daya total atau faktor produksi yang digunakan. Hasil (masukan) bisa mencakup biaya produksi dan biaya peralatan Sedangkan output bisa terdiri dari penjualan, pendapatan, market share, dan kerusakan. Penggunaan pengukuran produktivitas berdasarkan output per input adalah yang paling umum dipergunakan karena praktis, sederhana, dan mudah perhitungannya (Fadhli,2021).

Menurut UU No.13 tahun 2003, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk

memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat. Penduduk tergolong tenaga kerja jika telah memasuki usia kerja yaitu berumur 15 tahun - 64 tahun. tenaga kerja merupakan faktor penting dalam mengukur produktivitas, Hal ini disebabkan juga oleh dua hal antara lain; pertama, karena besarnya biaya yang dikorbankan untuk tenaga kerja sebagai bagian dari biaya yang terbesar untuk pengadaan produk atau jasa; kedua, karena masukan pada faktor-faktor produksi lainnya. Oleh karena itu, semakin tinggi output yang dihasilkan oleh seorang pekerja, menunjukkan semakin tinggi tingkat produktivitas pekerja tersebut (Hasibuan,2012).

Badan Pusat Statistika (2019) menyatakan bahwa produktivitas tenaga kerja adalah kemampuan tenaga kerja dalam menghasilkan barang produksi dan diukur oleh nilai tambah dibagi dengan jumlah tenaga kerja yang dibayar. Sejalan dengan Ukkas (2017) produktivitas tenaga kerja merupakan barometer seberapa jauh pekerja dipergunakan dengan efektif dalam proses produksi untuk mencapai output yang ditargetkan.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa produktivitas tenaga kerja adalah perbandingan suatu hasil kerja yang dicapai (output) dengan tenaga kerja yang digunakan (input) dalam proses produksi, dan merupakan barometer seberapa jauh pekerja dipergunakan dengan efektif dalam proses produksi untuk mencapai output yang ditargetkan.

Peningkatan produktivitas tenaga kerja dapat dilakukan dengan beberapa cara, diantaranya meningkatkan output dengan jumlah modal manusia yang sama. Cara lain adalah meningkatkan kualitas modal manusia dengan penggunaan teknologi yang sama agar tercipta barang dan jasa yang lebih berkualitas atau bernilai ekonomi tinggi. Peningkatan output dapat dilakukan

dengan melakukan efisiensi waktu dan biaya atau penambahan investasi (Kemnaker,2016).

Menurut Utami (2015) produktivitas tenaga kerja dapat ditentukan oleh beberapa faktor yaitu umur, tingkat pendidikan formal, pengalaman bekerja, upah, dan curahan tenaga kerja. Sedangkan menurut Arfida (2003) melalui pendekatan sistem, faktor yang mempengaruhi produktivitas karyawan perusahaan dapat digolongkan pada tiga kelompok, yaitu:

1. Kualitas (pendidikan dan pelatihan) dan kemampuan fisik karyawan (kesehatan)
2. Sarana pendukung meliputi lingkungan kerja (teknologi, cara produksi, sarana dan peralatan produksi yang digunakan, tingkat keselamatan, kesehatan kerja dan suasana dalam lingkungan kerja) dan kesejahteraan karyawan (pengupahan, jaminan sosial, serta jaminan kelangsungan kerja)
3. Supra sarana meliputi sumber-sumber faktor produksi, manajemen karyawan, dan hubungan antara pengusaha dan karyawan.

Dalam indikator *ILOSTAT (International Labor Organization Statistic)*, keluaran (*output*) diukur sebagai Produk Domestik Bruto (PDB) untuk ekonomi agregat yang dinyatakan melalui keseimbangan kemampuan berbelanja (*Purchasing Power Parity, PPP*) untuk menjelaskan perbedaan harga di beberapa negara. PDB mewakili nilai moneter semua barang dan jasa yang diproduksi di suatu negara selama periode waktu tertentu. Tenaga kerja adalah semua orang dalam usia angkatan kerja yang bekerja selama periode waktu tertentu Atas dasar konsep tersebut, *International Labor Organization (2020)* menetapkan formula produktivitas tenaga kerja sebagai berikut:

$$\text{Labor Productivity} = \frac{\text{GDP at constants prices}}{\text{number of employed persons}}$$

Selanjutnya, Peraturan Menteri Tenaga Kerja Dan Transmigrasi (Permenakertrans) No. Per-17/MEN/VII/2005 Pasal 4 Ayat 6 menjelaskan bahwa produktivitas adalah perbandingan antara jumlah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dengan jumlah tenaga kerja pada periode yang sama. Asumsi bahwa nilai PDRB adalah merupakan hasil dari seluruh tenaga kerja yang melakukan proses produksi pada periode tertentu. Nilai yang diperoleh merupakan hasil perhitungan agregat seluruh kegiatan perekonomian yang ada di suatu daerah dan yang terdata oleh Badan Pusat Statistik.

2.1.3 Konsep Investasi

Investasi atau penanaman modal merupakan pengeluaran yang bertujuan untuk menambah modal serta memperoleh keuntungan pada masa yang akan datang. Investasi adalah mobilisasi sumber daya untuk menciptakan atau menambah kapasitas produksi/pendapatan dimasa yang akan datang. Gambaran perkembangan pembangunan daerah tidak lepas dari distribusi dan alokasi investasi antar daerah.

Menurut Sukirno (2011) Teori ekonomi mengartikan investasi sebagai pengeluaran-pengeluaran untuk membeli barang-barang modal dan peralatan-peralatan produksi dengan tujuan untuk mengganti dan terutama barang-barang modal dalam perekonomian yang akan digunakan untuk memproduksi barang dan jasa di masa depan. dan juga menurut Samuelson (2004) pengertian investasi mencakup penyediaan barang-barang tetap pada perusahaan (*business fixed investment*), persediaan (*inventory*) serta perumahan (*residential*). Investasi juga mempunyai peranan penting dalam permintaan agregat. Pertama, biasanya pengeluaran investasi lebih tidak stabil dibandingkan

dengan pengeluaran konsumsi sehingga fluktuasi investasi dapat menyebabkan resesi dan boom. Kedua, investasi sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi serta perbaikan dalam produktivitas tenaga kerja. Pertumbuhan ekonomi sangat tergantung pada tenaga kerja dan jumlah (stock) capital dan investasi akan menambah jumlah (stok) dari capital.

Investasi pada hakikatnya merupakan awal kegiatan pembangunan ekonomi yang dapat dilakukan oleh swasta, pemerintah atau kerjasama antara pemerintah dan swasta. Investasi merupakan suatu cara yang dapat dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan untuk jangka panjang dapat menaikkan standar hidup masyarakatnya (Mankiw, 2018). Dengan semakin besarnya investasi pemerintah pada barang publik maka diharapkan akan mendorong pertumbuhan sektor pertumbuhan sektor swasta dan rumah tangga dalam mengalokasikan sumberdaya yang ada di suatu daerah. Hal ini pada akhirnya akan menyebabkan semakin meningkatnya PDRB.

Dari berbagai pendapat tentang definisi mengenai investasi, dapat disimpulkan bahwa investasi merupakan kegiatan penanaman modal pada berbagai kegiatan ekonomi (produksi) dengan harapan untuk memperoleh keuntungan (benefit) pada masa yang akan datang dan merupakan salah satu komponen yang penting dalam GNP. Investasi atau lebih dikenal dengan Penanaman modal terbagi menjadi 2, yaitu:

1. Penanaman Modal dalam Negeri (PMDN)

Penanaman Modal dalam Negeri (PMDN) Yaitu adalah perseorangan Warga negara Indonesia, badan usaha Indonesia, negara Republik Indonesia, atau daerah yang melakukan penanaman modal di wilayah negara Republik Indonesia. Penanaman modal itu sendiri berupa

perumahan, tanah, emas atau suatu bisnis tertentu.

2. Penanaman Modal Asing (PMA)

Penanaman modal dalam rangka Penanaman Modal Asing (PMA) adalah penanaman modal yang dilaksanakan berdasarkan Undang-undang No. 6 Tahun 1968 tentang Penanaman Modal Dalam Negeri sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang No. 11 Tahun 1970.

Investasi atau penanaman modal merupakan salah satu variabel yang penting dalam sebuah perekonomian. Pertama, investasi mendorong pertumbuhan pendapatan nasional (pertumbuhan ekonomi) secara berlipat ganda lewat proses Multiplier, Kedua, investasi juga akan mendorong penciptaan lapangan kerja. Penciptaan lapangan kerja ini akan mengurangi pengangguran. Berkurangnya pengangguran akan mengurangi kemiskinan. Dan berkurangnya kemiskinan akan berdampak pada teratasinya masalah-masalah ikutan lain seperti gizi buruk, buta huruf, kejahatan dan lain-lain. Ketiga, investasi juga bisa dipakai sebagai alat untuk pemerataan baik pemerataan antar daerah, antar sektor dan antar perorangan. Investasi sebagai alat pemerataan ini tentu saja tidak bisa dibiarkan berjalan sendiri atau dibiarkan berjalan menurut mekanisme pasar tetapi harus ada intervensi pemerintah (Nugroho 2008).

2.1.4 Konsep Modal Manusia

Menurut Todaro (2020) Modal manusia adalah istilah yang sering digunakan para ekonom untuk pendidikan, kesehatan, dan kapasitas manusia lainnya yang dapat meningkatkan produktivitas bisa ditingkatkan Sejalan dengan itu Blanchard (2017) juga mengemukakan Modal manusia adalah seperangkat keterampilan pekerja di Perekonomian dengan banyak pekerja terampil

cenderung jauh lebih produktif daripada dimana sebagian besar pekerja tidak bisa membaca atau menulis. Lebih lanjut Adriani (2019) Modal manusia dapat didefinisikan sebagai ilmu pengetahuan, keahlian, sikap, bakat, dan sifat lainnya yang berkontribusi terhadap produksi. Keterampilan sebagai kemampuan individu berkontribusi untuk fungsi produksi. Sementara itu Acemoglu dan Autor (2005) mendefinisikan modal manusia sebagai suatu hal yang berhubungan dengan bekal pengetahuan atau karakteristik pekerja yang dimiliki (baik bawaan atau diperoleh) yang memberikan kontribusi yaitu “produktivitas” yang berdampak pada peningkatan output.

Sehingga dapat disimpulkan Modal manusia merupakan modal non fisik yang melekat pada seseorang dimana modal ini mempengaruhi kualitas seseorang tenaga kerja, modal manusia dikegiatan perekonomian yang mempengaruhi produktivitas dalam menghasilkan output dalam suatu negara investasi modal manusia dapat berupa pendidikan dan pelatihan dan kesehatan.

Secara luas, modal manusia memiliki peran yang penting dalam produktivitas. Hubungan antara modal manusia (human capital) dengan produktivitas didukung oleh teori model Cobb Douglas sebagai berikut :

$$Y = AK^\alpha L^\beta$$

Dimana : Y adalah output, K adalah persediaan modal (yang dapat mencakup modal manusia maupun modal fisik), L adalah tenaga kerja, dan A(t) adalah produktivitas tenaga kerja, yang pertumbuhannya ditentukan secara eksogen. Adapun simbol α melambangkan elastisitas output terhadap modal (persentase kenaikan PDB yang bersumber dari 1 persen penambahan modal).

Ekonom Becker (1962), dalam bukunya yang berjudul “*Human Capital*” pada bagian *investment in human capital : a theoretical analysis* mengatakan

bahwa yang dapat dijadikan modal bagi kemajuan suatu negara bukan hanya modal fisik tetapi juga manusia dapat menjadi modal. suatu negara dapat dengan meningkatkan modal manusia melalui beberapa bidang seperti pendidikan, kesehatan, dan pelatihan kerja.

Suatu negara yang mampu membeli berbagai peralatan yang canggih tapi tidak mempekerjakan tenaga terampil dan terlatih tidak dapat memanfaatkan barang- barang modal tersebut secara efektif. selain itu, Pembangunan sumberdaya manusia tersebut tidak hanya berkontribusi pada satu aspek saja, yaitu pertumbuhan ekonomi tetapi mampu untuk memberikan kontribusi terhadap aspek lain seperti kesejahteraan dan pengurangan kemiskinan (Anwar, 2017).

Ekonom lain seperti Romer dan Lucas juga mendukung adanya peran positif dari modal manusia terhadap pertumbuhan ekonomi. Menurut Romer dalam Brilyawan (2021) upaya dalam meningkatkan pertumbuhan output dapat dilakukan melalui peningkatan kualitas tenaga kerja atau modal manusia dengan cara pendidikan. Melalui pendidikan, salah satu investasi baru yang didapatkan selama proses pendidikan adalah pengetahuan, pengetahuan yang didapat selama proses pendidikan akan memudahkan seseorang dalam memahami dan melakukan sesuatu, misalnya memanfaatkan modal fisik (tabungan atau investasi) yang tersedia dan mengontrol serta mengoperasikan teknologi agar dapat menghasilkan output produksi yang lebih berkualitas. Sedangkan menurut Todaro (2020) pendidikan merupakan bagian yang penting dalam hal meningkatkan kemampuan menyerap teknologi modern dan untuk meningkatkan kapasitas agar tercapainya pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, sedangkan peran penting kesehatan adalah pondasi yang melandasi untuk peningkatan produktivitas dan pendekatan modal dasar manusia berfokus pada kemampuan

tidak langsung untuk meningkatkan kesejahteraan dengan meningkatkan pendapatan.

Pendekatan yang umum (konvensional) untuk mengukur modal manusia yang telah didokumentasikan dalam literatur adalah sebagai berikut:

1. *The cost-based approach*

Pendekatan umum untuk mengukur modal manusia adalah metode biaya produksi yang mengestimasi modal manusia berdasarkan biaya yang dikeluarkan orang tua untuk membesarkan anak mereka. Biaya pemeliharaan seseorang adalah sama dengan seluruh biaya yang diperlukan untuk membesarkan anak sampai usia 25 tahun karena dianggap seseorang sepenuhnya produktif setelah berusia 26 tahun. Konsep ini sebagai estimasi individu modal manusia, karena konsep tersebut hanya suatu ringkasan sejarah biaya yang mengabaikan nilai waktu dari uang dan biaya sosial yang diinvestasikan pada manusia. Pendekatan ini membagi investasi modal manusia dalam bentuk berwujud (tangible) dan tidak berwujud (intangible). Komponen yang berwujud berupa biaya untuk produksi fisik manusia yaitu biaya membesarkan anak sampai usia 14 tahun. Sedangkan investasi tidak berwujud berkaitan dengan biaya yang dikeluarkan untuk kualitas atau produktivitas tenaga kerja, seperti pengeluaran untuk kesehatan dan keselamatan, mobilitas pendidikan dan pelatihan, ditambah kesempatan senilai siswa menghadiri sekolah.

2. *The income-based approach*

Pendekatan ini didasarkan pada tingkat pengembalian yang diterima individu dari pasar tenaga kerja melalui seluruh investasi pendidikan. Modal manusia agregat adalah jumlah dari kualitas setiap individu angkatan kerja yang tergambar dari tingkat pendapatannya. Pendekatan yang berbasis

pendapatan (the income-based approach) untuk mengukur modal manusia pertama kali dilakukan. Menderivasikan nilai stok sumber daya manusia di Inggris melalui kapitalisasi upah, pendapatan yang diterima manajemen, pendapatan pemilik modal dan pendapatan gaji pejabat pemerintah. Kelebihan penaksiran (over estimate) dalam metode pengukuran modal manusia jika pengeluaran untuk konsumsi tidak dikeluarkan dari penghasilan.

3. *The education-based approach*

Berbeda dengan pendekatan konvensional yang mengukur modal manusia dengan biaya atau dengan hasil, pendekatan berbasis pendidikan memperkirakan modal manusia dengan mengukur output pendidikan melalui indikator tingkat melek huruf (literacy rates), tingkat pendaftaran (*enrolment rates*), angka putus sekolah (*drop out rates*), tingkat pengulangan (*repetition rates*), rata-rata lama sekolah dalam populasi (*average years of schooling in the population*), dan nilai tes. Alasan untuk metode ini adalah bahwa indikator ini berhubungan erat dengan investasi dalam pendidikan dan bahwa investasi pada pendidikan merupakan elemen kunci dalam pembentukan modal manusia. Tentu

saja, modal manusia mencakup dimensi lain, tetapi pendidikan dikatakan komponen yang paling penting. Memang, untuk individu, pendidikan dapat meningkatkan kesejahteraan tidak hanya oleh pembukaan peluang ekonomi yang lebih luas, tetapi juga melalui manfaat non-pasar seperti peningkatan kesehatan, gizi, kesuburan, pengasuhan, anak, kesempatan untuk self-fulfilment, kenikmatan dan pengembangan kemampuan individu.

2.2 Hubungan Antar Variabel

2.2.1 Hubungan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Kegiatan penanaman modal dapat meningkatkan produktivitas serta kapasitas dan kualitas produksi yang pada gilirannya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Pembentukan modal atau investasi memiliki efek pengganda yang besar terhadap perekonomian. Sejalan dengan pendapat Jhingan (1983), bahwa investasi membuat pembangunan menjadi mungkin, kendati dengan penduduk yang meningkat. Kegiatan investasi memungkinkan suatu masyarakat terus menerus meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan taraf kemakmuran (Sukirno, 2011).

Peranan investasi, baik investasi pemerintah maupun investasi swasta sangat penting dalam pembangunan ekonomi, karena kegiatan investasi tidak hanya atau meningkatkan permintaan agregat tetapi juga akan meningkatkan pemasaran agregat melalui pengaruhnya terhadap kapasitas produksi (Hellen 2018). Dengan meningkatnya kapasitas produksi, Produktivitas juga akan meningkat sehingga dalam perspektif waktu yang lebih panjang investasi akan meningkatkan capital stock, dimana setiap penambahan stock capital akan meningkatkan pula kemampuan masyarakat untuk menghasilkan output yang pada gilirannya akan meningkatkan Produk Domestik Regional Bruto.

2.2.2 Hubungan Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Pengembalian dari investasi modal manusia lewat pendidikan berdasarkan dua saluran yang saling berhubungan yaitu peningkatan pendapatan tenaga kerja dan peningkatan produktivitas perusahaan.

Pengetahuan dapat memberikan dampak terhadap penguasaan teknologi dan adanya inovasi yang dilakukan dalam hal proses produksi. Hasil dari adanya pengetahuan tersebut adalah adanya efisiensi bertambahnya keahlian sehingga lebih kompeten dalam proses produksi yang berpotensi pada peningkatan Asumsi dasar dalam menilai kontribusi pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan pengurangan kesenjangan adalah peningkatan pendidikan akan meningkatkan produktivitas pekerja. Jika produktivitas pekerja meningkat, maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat (Nugroho,2016).

Pendidikan merupakan salah satu pilar penting untuk mendorong peningkatan produktivitas Todaro (2020) Pendidikan membuka ruang terjadinya akumulasi pengetahuan dan keterampilan baik teknis ataupun kognitif sebagai determinan penting untuk mendorong peningkatan produktivitas World Bank (2010a) dalam Adam (2017). Dan juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Fikri (2017) yang dimana variabel pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur yang paling dominan yaitu variabel pendidikan dikarenakan peranan Pendidikan sebagai salah satu aspek yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan, keterampilan dan kemampuan berfikir seseorang akan bertambah dan pada akhirnya dapat meningkatkan produktivitasnya ini menunjukkan bahwa pendidikan merupakan kunci atau akses kemajuan suatu negara tak terkecuali juga daerah-daerah nantinya, baik secara ekonomi maupun sosial.

Menurut Muchadarsyah (2008) tinggi rendahnya pendidikan tenaga kerja akan mempengaruhi tingkat produktifnya tenaga kerja itu sendiri. Dengan kata lain, ilmu pengetahuan yang dimiliki tenaga kerja dapat memberikan kontribusi langsung pada pelaksanaan tugas. Di samping itu, pendidikan juga dapat menjadi

landasan pengembangan diri bagi tenaga kerja yang mampu memanfaatkan sumber daya yang ada. Semakin tinggi pendidikan tenaga kerja maka cenderung produktivitas semakin meningkat dan akhirnya potensial dapat meningkatkan output bagi suatu daerah.

2.2.3. Hubungan Kesehatan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Pendapat Todaro (2020) yang menyatakan selain pendidikan yang mempengaruhi produktivitas adalah kesehatan. Lebih lanjut ia mengatakan kesehatan merupakan prasyarat bagi peningkatan produktivitas.

Kesehatan adalah hal yang sangat penting bagi kebutuhan dasar manusia. Adanya perbaikan di sektor kesehatan sangat diperlukan guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia. dalam hal ini kesehatan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi melalui beberapa cara seperti misalnya: perbaikan kesehatan seseorang akan menyebabkan pertambahan dalam partisipasi tenaga kerja, perbaikan kesehatan dapat pula membawa perbaikan dalam tingkat pendidikan yang pada kemudiannya menyumbang terhadap pertumbuhan ekonomi, maupun perbaikan kesehatan menyebabkan bertambahnya penduduk yang akan membawa tingkat partisipasi angkatan kerja. Kesehatan juga dapat menjadi determinan penting dalam hal pertumbuhan ekonomi, setiap pekerja yang memiliki kondisi jiwa dan raga yang sejahtera akan memungkinkan untuk melakukan kegiatan produksi secara lancar dan besar kemungkinan tingkat produktivitas dari pekerja yang sehat akan meningkat (Tjiptoherijanto, 1986).

Hal ini didukung penelitian yang dilakukan Anwar (2017) yang dimana pendidikan dan kesehatan sebagai modal manusia berpengaruh terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi di regional jawa dan penelitian yang

dilakukan oleh Salah satu faktor yang mempengaruhi produktivitas sumber daya manusia terletak pada keadaan kesehatannya sendiri. Rendahnya tingkat gizi dan kalori bagi penduduk akan menghasilkan pekerja yang kurang produktif dengan tingkat mental yang agak terbelakang. Pada kelanjutannya, hal ini akan menyebabkan produktivitas yang kurang tinggi dan mengakibatkan tingkat output yang rendah (Zakiah 2018)

2.2.4 Hubungan Produktivitas Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Salah satu faktor yang berpengaruh dalam pertumbuhan ekonomi adalah sumber daya manusia yang ada di suatu wilayah. Penduduk yang bertambah dari waktu ke waktu dapat menjadi pendorong maupun penghambat dalam pertumbuhan ekonomi. Penduduk yang bertambah akan memperbesar jumlah tenaga kerja dan penambahan tersebut memungkinkan suatu daerah untuk menambah produksi. Namun disisi lain, Masalah tenaga kerja merupakan suatu masalah utama dalam pembangunan. Ledakan penduduk dari tahun ke tahun terus meningkat, sementara lapangan kerja untuk menampung para pencari kerja tidak memadai (Adam,2017).

Meningkatnya pertumbuhan ekonomi selain disebabkan peningkatan barang juga disebabkan oleh semakin produktifnya sumberdaya manusia yang merupakan masukan bagi perkembangan perekonomian tersebut Apabila produktivitas tenaga kerja masih rendah, maka perlu dilakukan peningkatan kompetensi sumberdaya manusia melalui pendidikan atau pelatihan tenaga kerja serta peningkatan kualitas hidup. Hubungan produktivitas tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi telah banyak dilakukan salah satunya yang dilakukan aiga fadillah (2021) menunjukkan produktivitas merupakan kekuatan untuk menghasilkan barang dan jasa. Peningkatan produktivitas juga dapat berdampak

pada peningkatan standar hidup melalui peningkatan output sehingga akan terjadi peningkatan pada pendapatan dan pertumbuhan ekonomi. berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, Semakin tinggi produktivitas tenaga kerja, nilai tambah produksi yang telah meningkat mengikuti Agregat Demand dapat dipertahankan dengan cara terbuka luasnya lapangan kerja.

Apabila semakin banyak angkatan kerja yang berpartisipasi dalam sektor ekonomi maka laju pertumbuhan ekonomi dapat ditingkatkan sebaliknya, Apabila produktivitas tenaga kerja mengalami penurunan maka kemampuan tenaga kerja dalam menghasilkan output tidak akan terserap oleh sektor ekonomi. Nilai tambah produksi yang menurun sebelumnya akan berimbas pada efektivitas yang lebih kepada tenaga kerja yang sudah ada, sehingga lapangan kerja tidak dibuka. Hal tersebut akan mengganggu perekonomian karena akan mengakibatkan pengangguran besar- besaran.

2.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian dan juga dapat memposisikan penelitian serta menunjukkan orisinalitas dari penelitian. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang masih terkait dengan tema yang penulis kaji. Dalam melakukan penelitian ini, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang sesuai dengan penelitian ini antara lain:

Aiga fadillah (2021) Dalam tesisnya meneliti tentang “Analisis Determinan Produktivitas Tenaga Kerja Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia” dengan tujuan penelitian untuk menganalisis faktor - faktor determinan produktivitas tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi di indonesia, dalam studi ini

menggunakan data sekunder. dianalisis dan diuji dengan dua variabel. Variabel dependen dan independen, variabel dependen terdiri dari produktivitas tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi, dengan variabel independen yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja yaitu indeks pembangunan manusia, infrastruktur ekonomi dan upah minimum provinsi, dan untuk variabel pertumbuhan ekonomi dengan variabel independen tingkat partisipasi angkatan kerja, belanja daerah, produktivitas tenaga kerja dan pendapatan. Penelitian menyimpulkan menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia, Infrastruktur Ekonomi, dan Upah Minimum Provinsi berpengaruh positif secara signifikan terhadap Produktivitas Tenaga Kerja di Indonesia periode tahun 2013-2019. Kemudian, Produktivitas Tenaga Kerja, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Belanja Daerah, dan Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif secara signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia periode tahun 2013-2019. Perbedaan Dalam penelitian yang diteliti oleh penulis terletak pada variabel independen, penggunaan variabel intervening, metode, jenis data, lokasi serta periode data.

Dwi Agustin Puspasari Dan Herniwati Retno (2018) Dalam jurnalnya melakukan penelitian tentang Analisis Pengaruh Pendidikan, Kesehatan Dan Upah Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Di Provinsi Jawa Tengah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel pendidikan, kesehatan dan upah terhadap produktivitas tenaga kerja di Jawa Tengah tahun 2010-2015. Hasilnya adalah variabel pendidikan, kesehatan dan upah berpengaruh signifikan dan positif terhadap produktivitas tenaga kerja. Perbedaan dalam penelitian yang diteliti oleh penulis terletak pada tidak menggunakan variabel tingkat upah, penggunaan variabel

intervening, metode , variabel dependen, lokasi serta periode data.

Fikri Fauzan (2017) Dalam skripsinya melakukan penelitian Pengaruh Human Capital (Modal Manusia) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana besaran pengaruh Human Capital (Modal Manusia) terhadap perekonomian di Provinsi Jawa Timur. Hasilnya adalah variabel pendidikan, kesehatan dan upah berpengaruh signifikan dan positif terhadap produktivitas tenaga kerja. Skriptif dengan data sekunder gabungan 29 kabupaten dan 9 kota pada periode tahun 2011-2015. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa human capital yang terdiri dari tingkat pendidikan, kesehatan dan juga angkatan kerja lulusan diploma/S1 berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi Jawa Timur. Faktor yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap pertumbuhan ekonomi Jawa Timur adalah tingkat pendidikan. Perbedaan Dalam penelitian yang diteliti oleh penulis terletak pada variabel independen, penggunaan variabel intervening, metode , jenis data, lokasi serta periode data.

Basri Bado (2015) Dalam jurnalnya melakukan penelitian tentang Analisis Belanja Modal, Investasi, Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal, investasi dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Selatan. Dengan hasil penelitian diperoleh belanja modal dan tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Selatan sedangkan investasi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Selatan. Perbedaan Dalam penelitian yang diteliti oleh penulis terletak pada variabel independen, penggunaan, metode , jenis data, serta periode data.

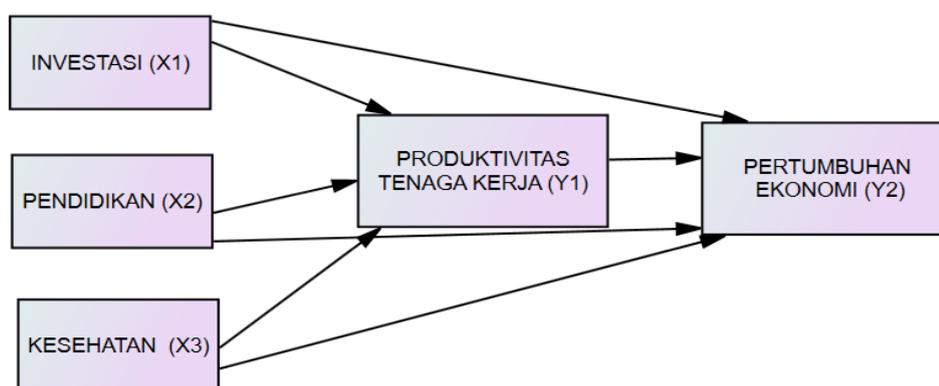
Citra Ramayani (2014) Dalam jurnalnya melakukan penelitian tentang pengaruh pendidikan, kesehatan, investasi pemerintah, dan investasi swasta terhadap produktivitas tenaga kerja di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pendidikan, kesehatan, investasi pemerintah dan investasi swasta terhadap produktivitas tenaga kerja di Indonesia. Hasil penelitian ini menemukan bahwa pendidikan, kesehatan, investasi pemerintah dan investasi swasta secara simultan maupun secara parsial berpengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja di Indonesia. Perbedaan dalam penelitian yang diteliti oleh penulis terletak pada penggunaan variabel intervening, metode, jenis data, lokasi serta periode data.

Abdullah Alam, M. Usman Arshad Dan Wasim Ullah Rajput (2013) Dalam jurnalnya melakukan penelitian tentang *Relationship Of Labor Productivity, Foreign Direct Investment And Economic Growth: Evidence From OECD Countries*. Penelitian ini bertujuan menganalisis kausalitas hubungan antara pertumbuhan ekonomi, hubungan investasi asing dan produktivitas tenaga kerja untuk panel 19 negara – negara OECD selama periode 1980-2009 dengan hasil penelitian terdapat kausalitas jangka pendek antara investasi asing dan pertumbuhan ekonomi produktivitas tenaga kerja dengan pertumbuhan ekonomi dan investasi asing dengan produktivitas tenaga kerja sedangkan dalam jangka panjang terdapat kausalitas antara pertumbuhan ekonomi dengan produktivitas tenaga kerja, investasi asing dengan produktivitas tenaga kerja sehingga dapat disimpulkan investasi asing mempengaruhi pertumbuhan ekonomi melalui interaksi dengan produktivitas tenaga kerja di negara OECD. Perbedaan dalam penelitian yang diteliti oleh penulis terletak pada variabel dependen, metode, jenis

data, lokasi serta periode data.

2.4 Kerangka Konseptual Penelitian

Kerangka konseptual penelitian ini menggambarkan pengaruh variabel independen baik langsung maupun tidak langsung melalui produktivitas tenaga kerja (Y1) terhadap variabel dependen, dimana variabel independen dalam penelitian ini adalah investasi (X1), pendidikan (X2), dan kesehatan (X3). Sedangkan variabel dependennya adalah pertumbuhan ekonomi (Y2). Variabel-variabel ini akan mengarahkan peneliti untuk menemukan data dan informasi dalam penelitian ini untuk memecahkan masalah yang telah dikemukakan di latar belakang. pengaruh antar variabel dapat dijelaskan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Dari kerangka pemikiran tersebut dijelaskan bahwa investasi, modal manusia dalam hal ini pendidikan dan kesehatan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi baik secara langsung maupun melalui produktivitas tenaga kerja didasari dengan teori dan kajian empiris yaitu :

Menurut teori Harorld dan Dommar menyatakan dalam ekonomi makro investasi memegang peranan penting karena dua hal dan salah satunya adalah pengeluaran investasi menentukan tingkat dimana suatu perekonomian akan

menambah stok modal fisik dan membantu dalam menentukan kinerja pertumbuhan dan produktivitas tenaga kerja jangka panjang. Penelitian Alam dkk (2013) juga menyimpulkan bahwa investasi cocok dalam hubungan antara produktivitas tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi dalam arti bahwa produktivitas tenaga kerja ditingkatkan dengan masuknya modal, karena investasi menjamin kemajuan teknologi baru, penyediaan sarana dan prasarana dan peningkatan keterampilan. Penelitian yang dilakukan Ramayani (2004) juga menunjukkan investasi baik investasi pemerintah maupun swasta berpengaruh positif terhadap peningkatan produktivitas tenaga kerja tenaga kerja dikarenakan dengan penyediaan infrastruktur dan pembaharuan teknologi sehingga mendorong kelancaran produksi barang dan jasa sehingga output meningkat.

Menurut teori *endogen* akumulasi modal memegang peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi, dengan definisi yang lebih luas, yaitu dengan memasukkan unsur modal manusia, seperti yang telah dijelaskan dalam teori modal manusia dapat mencakup pendidikan dan kesehatan. yang dimana pendidikan dan kesehatan merefleksikan kualitas hidup seseorang. Semakin tinggi jenjang pendidikan yang telah dilalui oleh seseorang, berarti semakin banyak ilmu yang didapatkan dengan menjalani masa sekolah, sehingga akan meningkatkan skill yang dimiliki secara tidak langsung meningkatkan utilitas dengan meningkatnya produktivitas pada akhirnya meningkatkan output. selanjutnya Menurut Strully (2004), Perbaikan tingkat kesehatan dapat, meningkatkan produktivitas tenaga kerja baik langsung maupun tidak langsung yang kemudian akan meningkatkan pertumbuhan PDRB. Hal ini didukung penelitian yang dilakukan Nadya (2018) dimana tingkat pendidikan dan tingkat kesehatan berpengaruh positif terhadap produktivitas tenaga kerja. dan penelitian

yang dilakukan oleh Fikri (2017) tingkat pendidikan dan tingkat kesehatan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

2.5 Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara, dimana dugaan ini masih harus dibuktikan atau diuji kebenarannya. Berdasarkan kerangka pemikiran dalam penelitian ini, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

1. Diduga investasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi baik secara langsung maupun tidak langsung melalui produktivitas tenaga kerja di Provinsi Sulawesi Selatan
2. Diduga pendidikan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi baik secara langsung maupun tidak langsung melalui produktivitas tenaga kerja di Provinsi Sulawesi Selatan
3. Diduga kesehatan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi baik secara langsung maupun tidak langsung melalui produktivitas tenaga kerja di Provinsi Sulawesi Selatan